

PERSEPSI GURU KIMIA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 9 MANADO

CHEMISTRY TEACHERS' PERCEPTIONS OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT SMA NEGERI 9 MANADO

Priskila Elin Datang¹, Johny Zeth Lombok², Jenny Kumajas³

¹Universitas Negeri Manado,
Jl. Kampus Unima, Tonsaru,
Kec. Tondano Selatan,
Kabupaten Minahas,
Sulawesi Utara
priskiladatang18@gmail.com

^{2,3}Universitas Negeri Manado,
Jl. Kampus Unima, Tonsaru,
Kec. Tondano Selatan,
Kabupaten Minahas,
Sulawesi Utara

ABSTRACT

The independent curriculum is a new breakthrough program provided by the Ministry of Education and Culture Nadiem Makarim to provide learning freedom to students and teachers in determining the learning process they are interested in. The independent curriculum is a form of improvement from the previous curriculum, namely curriculum 13 (K13). As a new education system, it must have changes in the education process compared to the previous curriculum. This has led to different positive and negative responses from teachers. For this reason, researchers are interested in describing how the perceptions of teachers, especially chemistry teachers, regarding the implementation of the independent curriculum at SMA Negeri 9 Manado. This research was conducted offline by distributing printout questionnaires to 6 chemistry teachers at SMA Negeri 9 Manado. The questionnaire in this study was analyzed using a Likert scale. The results showed that the perception of chemistry teachers regarding the implementation of the independent curriculum was classified as a good category with a percentage of 71%. Teachers agree and even strongly agree on the concept of freedom of learning which focuses on changing student character. The teachers also agree with the concept of freedom of learning offered in the independent curriculum, because students and teachers are free to choose learning media, as well as the concept of independent learning by students with a learning system that can be accessed anywhere and anytime by students. They also disagreed that character surveys for graduation requirements could.

Keywords : *Implementation, Teacher Perceptions, Independent Curriculum, Chemistry*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap berhasil jika implementasi kurikulum sesuai dengan peraturan yang berlaku kurikulum merupakan representasi dasar atau pandangan hidup suatu bangsa dalam konteks pendidikan.^[1] Tujuan pendidikan suatu negara dapat diidentifikasi melalui kurikulum yang diadopsi. Dari perspektif ini, kurikulum berperan sebagai fondasi atau pandangan hidup yang mencerminkan arah tujuan pendidikan. Konsep merdeka belajar adalah penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dalam konsep merdeka belajar, guru dan murid merupakan subyek dalam pembelajaran artinya, guru bukan dijadikan sebagai sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi dalam mencari kebenaran. Sehingga dalam konsep merdeka belajar peran guru bukan untuk menanamkan atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, melainkan guru dan siswa bersama-sama menggali kebenaran, daya nalar, dan kritisnya murid dalam melihat dunia dan fenomena. Berikut merupakan beberapa perbedaan antara Kurikulum 13 dengan Kurikulum Merdeka berdasarkan pendekatan pembelajaran, struktur, dan fleksibilitas dalam implementasi:

1. Pendekatan Pembelajaran; Pada kurikulum 2013 menekankan pembelajaran tematik integratif dan penilaian berbasis kompetensi serta pembelajaran lebih terstruktur dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang detail. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, serta guru diberi kebebasan untuk merancang metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa.

2. Struktur Kurikulum; Pada Kurikulum 2013 memiliki struktur kurikulum yang kaku dengan standar kompetensi yang jelas untuk setiap mata pelajaran dan tingkat kelas sedangkan pada Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih dalam penentuan materi ajar dan metode pembelajaran, memungkinkan integrasi antara berbagai disiplin ilmu dan kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.
3. Penilaian; Pada Kurikulum 2013 penilaian dilakukan secara holistik mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menggunakan penilaian otentik dan berbagai teknik sedangkan Kurikulum Merdeka penilaian lebih berfokus pada proses pembelajaran dan perkembangan siswa, serta memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih teknik penilaian yang sesuai.
4. Pelibatan Guru dan Siswa; Pada kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan materi ajar sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan, sedangkan pada Kurikulum merdeka guru berperan lebih sebagai mentor dan pembimbing yang membantu siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka dimana siswa lebih aktif dalam menentukan dan mengembangkan proyek pembelajaran.
5. Implementasi; Pada kurikulum 2013 diterapkan secara serentak dan Nasional dengan panduan yang cukup ketat sedangkan pada Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menerapkan-Nya secara bertahap dan sesuai dengan kesiapan masing-masing.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas kepada Guru dan Siswa dalam proses belajar mengajar dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna.

Kimia merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang materi. Materi merupakan segala sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang. Oleh sebab itu materi kimia tergolong bersifat abstrak dan merupakan kombinasi atau gabungan fakta-fakta, perhitungan matematis dan teori. kimia merupakan materi yang selalu erat kaitannya dengan fenomena-fenomena alam yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Sehingga implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi Guru untuk lebih kreatif dalam mengajarkan materi, contohnya kegiatan proyek dimana siswa dapat mengintegrasikan proyek-proyek ilmiah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. siswa menggunakan teknologi digital untuk eksperimen virtual, atau mengajak siswa untuk melakukan penelitian sederhana. Pelaksanaan kegiatan proyek yang relevan dan nyata membantu siswa untuk memahami konsep kimia secara lebih dalam dan aplikatif. Meskipun secara keseluruhan kurikulum memiliki banyak kelebihan, tetapi setiap perubahan pasti memiliki kelebihan atau kelemahan dalam implementasinya di sekolah.

Bagaimana seseorang menafsirkan sesuatu disebut persepsi. Persepsi adalah proses memilih, mengorganisasi, dan menafsirkan informasi yang menghasilkan gagasan yang bermakna. Menurut referensi Muhammad Nurdin terhadap teori Leavitt, persepsi guru terbagi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan sempit dan pandangan luas. Pandangan sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, atau bagaimana seseorang melihat sesuatu sedangkan pandangan luas mengartikan bagaimana seseorang memandang atau menafsirkan sesuatu. Cara seseorang bereaksi terhadap suatu pengalaman bergantung pada bagaimana mereka melihatnya. Reaksi pro dan kontra tentunya akan selalu muncul karena perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Guru yang kompeten tentunya akan berdampak baik pada dorongan-Nya untuk mengajar. Sehingga persepsi atau reaksi atau cara pandang guru memiliki peran penting dalam implementasi kurikulum yang efektif. Karena pelaksanaan Kurikulum merdeka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap cara guru mengajar di kelas, persepsi guru tentang pelaksanaannya harus diteliti.

Pentingnya persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena sebagai evaluasi tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menjalankan kurikulum tersebut. Penelitian ini memiliki relevansi penting untuk memahami bagaimana implementasi

Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan, terutama dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Meninjau implementasi ini menjadi aspek kunci dalam membentuk generasi penerus bangsa. Berdasarkan uraian yang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kurikulum merdeka dimana sudah diterapkan di banyak sekolah khususnya di SMA Negeri 9 Manado. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 9 Manado didasarkan pada observasi dan keluhan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka dimana terdapat ketidakselerasan guru dalam menjalankan kegiatan yang ada dalam ketentuan kurikulum merdeka misalnya P5. Seperti yang diketahui bahwa dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa tipe, yang salah satunya ialah pembelajaran kokurikuler yang berupa proyek penguatan profil pancasila (P5). Selain itu peneliti juga menemukan beberapa permasalahan saat pra survey yg dilakukan pada bulan februari 2024 di SMA Negeri 9 Manado diantaranya ialah pada penerapan kurikulum merdeka yang sudah dijalankan ada hal positif dan negatif saat pelaksanaannya di sekolah. Kurangnya kesiapan guru serta kurangnya pemahaman guru terhadap cara mengajar pada kurikulum merdeka yang menjadikan hal tersebut menjadi salah satu permasalahan yang berarti dan penting untuk dibahas. Berdasarkan kerangka yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan Persepsi Guru Kimia di SMA Negeri 9 Manado terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.

KAJIAN PUSTAKA

Kata persepsi berasal dari Bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca inderanya.^[2] Selain itu, istilah ini dapat digunakan untuk menggambarkan pengalaman yang terkait dengan suatu objek atau kejadian yang terjadi. Persepsi seseorang adalah pemahaman mereka tentang sesuatu, yang berdampak pada tindakannya.

Persepsi guru dapat terjadi dalam beberapa tahap dimana rangsangan diterima oleh saraf sensorik kemudian dilanjutkan melalui saraf sensorik sehingga setiap proses rangsangan pada akhirnya menghasilkan reaksi dan perilaku. apa yang terjadi.^[3] Bentuk-Bentuk Persepsi 1) Persepsi Positif adalah pandangan terhadap suatu barang yang mengakibatkan suatu keadaan dimana individu yang mengamatinya cenderung menerimanya karena sesuai dengan kepribadiannya. 2) Persepsi Negatif yang sering disebut dengan persepsi atau penglihatan terhadap suatu barang menggambarkan suatu keadaan dimana individu yang mengamati benda yang ditangkap lebih memilih untuk menolaknya karena tidak sesuai dengan kondratnya.

Pendidikan tidak dapat berhasil tanpa adanya kurikulum yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan.^[4] Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memuat pembelajaran Memberikan ruang kepada siswa untuk memperdalam studinya sesuai dengan kebutuhannya.. Selain itu, terdapat beberapa kekurangan dalam kurikulum merdeka mencakup :

1. Desain yang dapat dieksekusi harus disempurnakan sepenuhnya sebelum diimplementasikan jika dalam hal ini memerlukan pelatihan jangka panjang.
2. Perencanaan pelatihan dan pengajaran belum tertata dengan baik.
3. Sumber daya manusia yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum mandiri ini harus dilengkapi dengan pelatihan, yang juga memerlukan dana yang besar.^[5]

Multiguna yang isinya dioptimalkan sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan. Guru dapat secara fleksibel mengatur dan memilih perangkat pembelajaran yang berbeda untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.^[6] Penerapan kurikulum merdeka akan memperbaiki situasi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum merdeka menawarkan tiga

jenis program yang terdiri dari pembelajaran berbasis proyek, soft skill dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (P5), pengutamaan materi penting dan struktur kurikulum yang fleksibel. Kurikulum merdeka juga diharapkan dapat diterapkan disemua jenjang pendidikan. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkarakter baik dan unggul.^[7] Kurikulum merdeka mempunyai beberapa kelebihan.^[5], antara lain:

1. Menciptakan dunia pendidikan yang lebih fleksibel, artinya membebaskan dunia Pendidikan agar peserta didik tidak merasa tertekan.
2. Memberikan wadah bagi siswa untuk menemukan pengetahuan umum yang lebih luas dengan tampil di mata masyarakat

Kerangka Berpikir

Kurikulum merdeka belajar dirancang Kemendikbudristek guna mengatasi krisis dan berbagai tantangan perubahan zaman dimana dalam kurikulum ini, guru bebas merancang strategi, metode mengajar dan menentukan materi yang diajarkan di kelas sehingga memudahkan pembelajaran bagi peserta didik. Guru adalah ujung tombak dan peran terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga guru harus mempersiapkan diri dengan baik untuk semua aspek proses pembelajaran, termasuk penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, analisis, dan tindak lanjut. Setelah pemerintah memberlakukan kebijakan kurikulum merdeka, yang merupakan kebijakan baru yang diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia, menimbulkan perspektif dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kebijakan tersebut. Salah satunya adalah guru yang merupakan instruktur dalam kurikulum merdeka belajar. Perbedaan persepsi ini didasarkan pada ketidaksiapan dan kurangnya pengetahuan mengenai kurikulum merdeka belajar yang sesungguhnya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang persepsi guru kimia SMA Negeri 9 Manado terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang akan dilakukan, jenis atau metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.^[8] Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Manado, jln Jusuf Hasiru, RT 02/ RW 02, Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado, Sulawesi Utara. pada semester genap, tahun pelajaran 2023/2024. Target dalam penelitian ini adalah seluruh guru kimia SMA Negeri 9 Manado.

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket berisi 33 butir pernyataan tentang persepsi guru kimia terhadap implementasi kurikulum merdeka. Angket diberikan kepada 6 guru kimia yang ada di SMA Negeri 9 Manado. Pemberian angket dibagikan secara langsung oleh peneliti kepada guru kimia.

Adapun instrumen yang digunakan yaitu angket terkait dengan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 9 Manado dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket adalah kumpulan pertanyaan yang disampaikan kepada responden dengan tujuan agar mereka bersedia memberikan tanggapan. Peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data. Dalam rangka penelitian ini, angket akan disebar secara offline kepada guru kimia. Angket yang dibagikan berisi 33 pernyataan yang berkaitan dengan implementasi dari kurikulum merdeka. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan teknik observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, dokumen yang mendukung dalam observasi dan penelitian yang dilakukan ialah termasuk dalam rekaman saat melakukan wawancara, foto saat wawancara berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif atau persentase kuesioner. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang

akan dibuat. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau teliti.

Table 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Angket		Jumlah
			Positif	Negatif	
Persepsi guru pendidikan kimia terhadap merdeka belajar di SMA Negeri 9 Manado	Konsep	Pendidikan karakter	1, 2, 3, 5	4	5
		Pembelajaran yang menyenangkan	6, 7, 8	9	4
		Kemerdekaan berfikir	10,11, 12	13	4
	Isi	UN	14, 16	15, 17	4
		USBN	18,19, 21	20	4
		PPBN	22, 23, 24, 25		4
		Implementasi	Guru	26, 27	28, 29
			Siswa	30, 32, 33	31
Jumah					33

Table 2. Pemberian Skor Skala *Likert*

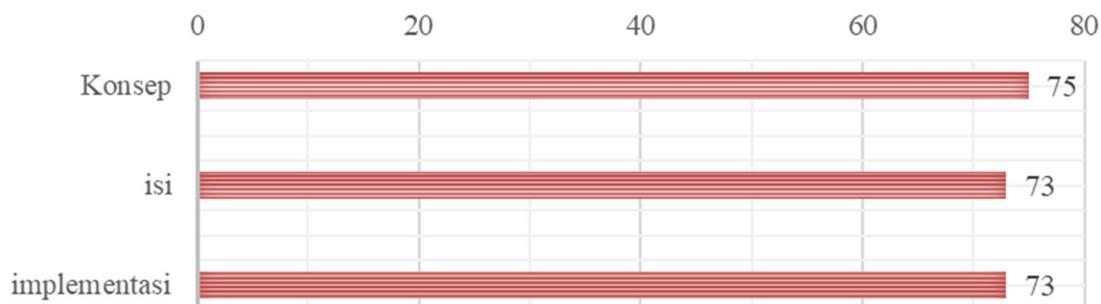
Kategori	Skor
SS	5
S	4
RR	3
TS	2
STS	1

Table 3. Tolak Ukur Kategori Presentase Kuesioner

Presentase	Kategori
80,00-100,00	Sangat baik
60,00-79,99	Baik
40,00-59,00	Cukup
00,00-39,99	Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Manado, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru kimia mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar. Data diperoleh menggunakan angket, dalam bentuk skala likert. Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru yang dari Kemendikbud dengan tujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran merdeka baik bagi siswa dan guru. Sebagai bentuk kebijakan baru, tentunya pada proses implementasi disekolah, tentunya guru-guru memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi kebijakan tersebut.



Gambar 1. Persentase Persepsi Guru Kimia Tentang Kurikulum Merdeka (KM)

Pada gambar 1 bisa dilihat bahwa persepsi guru kimia SMA Negeri 9 Manado mengenai implementasi kurikulum merdeka adalah 73% kategori baik dan mengenai isi kurikulum sebesar 73% kategori baik, dan untuk faktor konsep karakter adalah sebesar 75% dengan kategori baik. Berdasarkan tabel 1 indikator satu diketahui bahwa konsep merdeka belajar dianggap mampu menumbuhkan, mengembangkan serta membentuk karakter siswa yang lebih baik. melalui program P5 yang diterapkan disekolah membuat karakter siswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dari murid. Proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa mempermudah pekerjaan guru dan mengajak dan melatih siswa untuk belajar dimanapun. Sistem ujian nasional yang yang digantikan dengan USBN dan karakter siswa merupakan penunjang penting dalam kelulusan siswa guna menghasilkan output yang berkarakter baik. karakter adalah hal penting dalam merdeka belajar, hal ini karena banyaknya orang dengan prestasi bagus namun tidak berkarakter.

Berdasarkan hasil Seminar dan Kongres HIPKIN (Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia) menyatakan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka mendorong penguatan karakter yang dapat ditingkatkan pada program P5.^[9] Dilihat dari segi pemahaman guru terkait implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 9 Manado guru tergolong dalam kategori sudah memahami dengan baik. Adapun yang menjadi fokus dalam pelatihan yaitu pemantapan dan pembuatan perangkat ajar, merancang CP, Pembuatan ATP, proses asesmen dan pembuatan modul ajar. Penyuluhan yang berkelanjutan tentang implementasi merdeka belajar di SMA Negeri 9 Manado berjalan dengan baik. Dalam Kurikulum Merdeka

Persepsi guru mengenai sistem PPDB zonasi adalah tidak setuju karena membatasi siswa diluar batas zonasi tertentu tidak bebas memilih sekolah yang diinginkan. Sistem PPDB zonasi juga membatasi siswa untuk mengenal lingkungan baru dan pengalaman baru yang berguna untuk perkembangan sosial mereka. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi guru di SMA Negeri 9 Manado mengenai kurikulum merdeka adalah baik dengan keseluruhan persentasi adalah 71%. Meskipun masih jauh dari kategori sangat baik, tetapi seiring waktu dan penyuluhan yang berkelanjutan akan membuat sistem implementasi kurikulum merdeka belajar akan semakin baik. Kurikulum merdeka diciptakan

untuk kurikulum yang lebih mudah serta fokusnya kepada materi yang bersifat sensi dan pengembangan kepada karakter siswa.

Sifat dan tujuan kurikulum merdeka ini untuk mendukung penyembuhan dalam pembelajaran karakteristik. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan supaya bisa meningkatkan kembali kompetensi-kompetensi belajar pada lembaga pendidikan dikarenakan sifatnya berbasis kebutuhan siswa. Implementasi kurikulum merdeka ini menjadikan sumber pembelajaran yang matang suatu kompetensi pedagogic, sosial, dan sifat guru. Kurikulum ini diharapkan bisa menjadi harapan supaya bisa mengatasi krisis dalam kegiatan belajar bisa menjadi harapan sekolah yang aman, inklusif serta menyenangkan.^[10] Kurikulum merdeka memungkinkan guru dan siswa secara bersama-sama memilih dan mengembangkan isi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat.^[11]

Harapan-Nya Kurikulum merdeka mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran kurikulum merdeka menekankan pada kebutuhan dan minat siswa, sehingga peran guru bukan lagi sekedar mentor tetapi juga menjadi instruktur dan wadah untuk memfasilitasi siswa dalam minat mereka.^[11] Meski demikian tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan yang mendadak dan signifikan pada kurikulum akan mendapat berbagai respon baik positif maupun negatif dari guru dan siswa. Contohnya yaitu guru-guru yang lanjut usia tentunya akan kesulitan dalam penyesuaian dengan kurikulum baru karena sistem kurikulum lama yang melekat di dalam diri mereka. Namun secara keseluruhan persepsi guru kimia mengenai kurikulum merdeka di SMA Negeri 9 Manado adalah kategori baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data angket yang diberikan kepada enam orang guru kimia di SMA Negeri 9 Manado disimpulkan bahwa persepsi guru kimia terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah baik dengan persentasi 71%. Guru-guru di SMA Negeri 9 Manado secara keseluruhan sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas X dan XI. Program P5 yang merupakan fokus pada kurikulum merdeka juga terlaksana dengan baik dan asesmen yang digunakan juga masih formatif dan sumatif tetapi dengan panduan penyusunan tes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada para dosen pembimbing maupun penguji, dan kepada guru-guru kimia di SMA Negeri 9 Manado yang terlibat dalam penelitian serta berbagai pihak yang senantiasa membantu dan mendukung selama penelitian ini berlangsung sampai proses publikasi ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5877-5889
- [2] Akbar, R. F. (2015). Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada sekolah tinggi agama islam negeri kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1.2) 193-198
- [3] Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- [4] Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 81: 43-64.
- [5] Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79.

- [6] Septian, F., & Zuwirna, Z. (2023). Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN Sekecamatan Kuranji Kota Padang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 4155–4171. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4017>
- [7] Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi guru sekolah dasar jakarta utara dan kepulauan seribu tentang kurikulum merdeka. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 28-33.
- [8] Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sma negeri 4 singlaraja. *Locus*, 15(1), 77-87.
- [9] Walib Abdullah, S. M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap. *Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 56-63.
- [10] Suci Rahmatul Adla, S. T. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil . *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 262- 270.
- [11] Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2685-9351.